



## Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Bondrang Sawoo Ponorogo

Muhimmatul Mukaromah, Ria Tri Pangestu, Muhammad Nizar Mahardika Sandi

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

[muhimmah25@iainponorogo.ac.id](mailto:muhimmah25@iainponorogo.ac.id), [riatripangestu48@gmail.com](mailto:riatripangestu48@gmail.com), [nizare680@gmail.com](mailto:nizare680@gmail.com)

Diserahkan tanggal 3 April 2025 | Diterima tanggal 15 Mei 2025 | Diterbitkan tanggal 26 Juni 2025

### Abstract:

*Community life cannot be separated from social interaction. Social interaction is a form of social contact that is carried out between one individual and another, one group with another group or between individuals and groups. Social interaction has a major influence on social life. Social interaction can be done with various activities, including religious activities or other activities. This research focuses on religious activities only. This activity was carried out in Bondrang village, Sawoo, Ponorogo. The method used is the ABCD method and the PAR method. Data collection is obtained through observation and documentation. The results showed that 1) the people of Bondrang Village, whose main occupation is farmers, really need activities related to religion 2) The forms of religious activities that we carry out to support social interaction between communities during community service can be well received by the community, this can be seen from the level of enthusiasm in attendance the community for the activities we make as well as providing positive feedback from the community.*

**Keywords:** *Empowerment, Religion, Social Interaction*

### Abstrak :

*Kehidupan bermasyarakat tidak bisa terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu bentuk kontak sosial yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok satu dengan kelompok lainnya maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan, di antaranya adalah kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lainnya. Penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan saja. Kegiatan ini dilakukan di desa Bondrang kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo. Metode yang dipakai menggunakan metode ABCD dan metode PAR, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) masyarakat desa Bondrang yang notabene pekerjaan utamanya merupakan petani sangat membutuhkan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, 2) Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menunjang interaksi sosial antar masyarakat selama pengabdian dapat diterima baik oleh masyarakat hal ini dapat dilihat dari tingkat antusias kehadiran masyarakat terhadap kegiatan yang peneliti buat serta pemberian umpan balik yang positif sari masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Keagamaan, Interaksi sosial*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, di mana partisipasi sendiri juga disebut dengan peran serta yang merupakan suatu keikutsertaan maupun keterlibatan dalam kegiatan masyarakat di mana diikuti oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkup masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah implikasi dari strategi pembangunan yang mempunyai basis terhadap masyarakat di mana selalu merujuk pada upaya perbaikan. Lahirnya pemikiran pemberdayaan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kegiatan ataupun program pembangunan masyarakat yang muncul dari luar, dengan membawa fakta sering gagalnya program pemberdayaan ini karena kurangnya kesesuaian kebutuhan masyarakat yang menyebabkan para partisi menyerah karena kegagalan program tersebut, hal lain pemicu kegagalan dari pemberdayaan ini dipicu oleh adanya aspek tujuan yang berfokus pada pencapaian pertumbuhan dengan demikian diubahlah tujuannya menjadi sebuah pembangunan yang dipusatkan kepada rakyat itu sendiri (Tommo, 2022: 36).

Setiap masyarakat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan dengan demikian pemberdayaan perlu dilakukan, dalam proses pemberdayaan dibutuhkan masyarakat yang mempunyai sikap bermasyarakat yang tinggi, salah satu media yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa bermasyarakat yang tinggi adalah adanya interaksi masyarakat (Wulandari, 2018: 14). Sudah menjadi fitrahnya di mana manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lain, manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan interaksi sosial, interaksi sosial sangat dibutuhkan manusia karena dengan interaksi sosial manusia mampu untuk membantu, menolong, mendapatkan relasi, bergaul, menerima serta memberi antara satu dengan lainnya. Untuk itu proses interaksi sosial tidak dapat bisa berjalan begitu saja namun juga membutuhkan wadah untuk pengembangannya. Banyak hal yang bisa dilakukan sebagai upaya memberikan kesempatan manusia untuk berinteraksi, menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan misalnya di mana dalam nilai keagamaan terkandung tata cara berinteraksi dengan sesama makhluk Tuhan.

Internalisasi bisa juga disebut dengan suatu penanaman sikap maupun perilaku yang merupakan bagian dari proses pembinaan serta bimbingan dengan tujuan agar masyarakat mampu mengimplementasikan apa yang diperoleh dalam aktivitasnya. Sebagai sistem, nilai keagamaan sangat berpengaruh terhadap nilai kemasyarakatan, internalisasi nilai keagamaan ini dapat dilaksanakan melalui pelaksanaan yang merupakan sebuah proses untuk tercapainya tujuan sesuai target. Nilai keagamaan merupakan suatu hal yang wajib yang harus dipelajari oleh masyarakat dalam kehidupannya yang mana nilai keagamaan ini mampu membentuk terciptanya proses komunikasi yang baik antar masyarakat. Nilai keagamaan bisa diperoleh dari berbagai hal, dari kegiatan keagamaan misalnya. Kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas ataupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang prosesnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan melalui ucapan maupun tindakan yang dilakukan di lingkungan masyarakat (Syukri, 2019: 17).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengembangkan beberapa program dari divisi keagamaan yang mempunyai tujuan yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan guna meningkatkan interaksi sosial masyarakat. Adapun program yang dijalankan memiliki target yaitu masyarakat usia produktif yang berumur berkisar umur 17 tahun sampai dengan umur 64 tahun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan PAR (Participatory Action Research) dan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pada pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat, baik aset materi maupun non materi. Dalam metode ini masyarakat dijadikan pelaku utama atas perubahan yang akan dilakukan.

Terdapat prinsip dan teknik yang dipilih dalam metode ABCD pada penelitian ini yaitu prinsip *Positive Deviance* yang mana pada prinsip ini menggunakan pendekatan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat berbasis atas aset yang ada di masyarakat itu sendiri. Ada beberapa poin penting mengenai prinsip ini, di antaranya : 1) pada dasarnya masyarakat sudah memiliki solusi untuk tantangan yang mereka hadapi, 2) komunitas yang ada mengatur diri sendiri dengan memiliki sumber daya alam serta aset sosial untuk memecahkan problem dalam masyarakat, 3) didasarkan pada kalimat lebih mudah mengubah dengan perilaku dengan berbuat atau pun berlatih daripada hanya sekedar mengetahui.

Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat dari desa Bondrang Sawoo Ponorogo, kegiatan penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan dilakukan pada minggu ketiga dan keempat pada masa pengabdian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi yang pada penelitian ini hanya memfokuskan kepada pembahasan mengenai kejadian yang telah terjadi di mana kejadian yang dimaksud adalah yaitu pada obyek penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan keagamaan kepada masyarakat desa Bondrang Kecamatan Sawoo Ponorogo. Nilai-nilai ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan nilai atau pun akhlak agama Islam yang terkait dengan kewajiban yang dimiliki seorang hamba yang mana bisa mencakup ibadah ataupun yang lainnya. Dalam hal ini, ibadah yang dimaksudkan adalah seperti ibadah shalat, puasa, zakat dan lainnya sedangkan ibadah yang lain bisa dimaksud dengan hubungan antar sesama. Ibadah merupakan kewajiban umat Islam yang mana ibadah juga merupakan cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam, semakin baik pengamalan nilai ajaran Islam maka akan semakin baik ibadah yang diterapkan begitu pun sebaliknya. Dengan demikian penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat sangat diperlukan karena dengan penerapan nilai ajaran Islam yang baik maka akan menimbulkan dampak kehidupan bermasyarakat yang baik pula.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pengamalan nilai-nilai ajaran Islam oleh setiap individu dipengaruhi oleh pemahaman agama masing-masing. Yang dimaksud dalam kehidupan bermasyarakat dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat pada kesehariannya yang tercermin pada sikap dan dapat diamati oleh orang lain. Pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat desa Bondrang relatif cukup baik di mana ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas masyarakat Bondrang misalnya kegiatan *istighosah* dan kegiatan rutinan yasinan. Pada dasarnya, mata pencaharian masyarakat Bondrang ini mayoritas adalah petani, di mana masyarakat menggantungkan hidup kepada hasil pertanian yang didapat. Kompleksitas masalah yang dihadapi masyarakat Bondrang adalah pengaturan waktu karena di sana menanamkan sistem kerja berangkat pagi pulang malam, jadi untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan

belum sepenuhnya bisa berjalan secara optimal, dengan demikian banyak kegiatan yang dilakukan pada malam hari. Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh desa, masyarakat desa Bondrang terkenal kurang menyukai acara ataupun kegiatan yang dilaksanakan terlalu lama. Dengan melihat berbagai persoalan yang telah dijabarkan, maka internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ataupun keagamaan dalam bentuk kegiatan keagamaan haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada sehingga nantinya akan lebih mudah dimengerti serta diterima oleh masyarakat sekitar.

Kemudian kegiatan keagamaan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan *Capacity Building* masyarakat desa Bondrang yang nantinya akan meningkatkan berbagai pemahaman mengenai bidang keagamaan (agama Islam) yang mungkin selama ini masih belum berjalan secara optimal ataupun ketidaktahuan mengenai beberapa ilmu agama maupun tentang fikih agama. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan mampu meningkatkan rasa kebersamaan dengan menjalin interaksi yang baik antar warga sekaligus menjadi kegiatan yang bertujuan untuk tetap bisa menjaga kerukunan masyarakat.

### **Internalisasi Nilai Nilai Keagamaan**

Islam merupakan salah satu agama yang mempunyai pengakuan di negara Indonesia di mana proses masuknya diiringi dengan perdamaian, negara Indonesia merupakan negara yang multikultural dengan beragam kebudayaan dengan demikian mengakibatkan terjadinya perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran agama, hal tersebut berdampak terhadap ciri khas agama Islam Indonesia yang berbeda dengan Islam negara lain. agama memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan di mana akan membentuk suatu perilaku. Dengan demikian internalisasi merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mempelajari agama melalui proses pengamalan serta pendalaman. Agama sangat memengaruhi perilaku masyarakat karena perilaku sosial dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Hal ini dapat dilihat dari pengertian agama secara sosiologi yang mempunyai pengertian yaitu pandangan hidup yang telah ditetapkan terhadap individu maupun kelompok di mana keduanya saling berkaitan, saling memengaruhi dan saling bergantung satu dengan lainnya. Dengan demikian salah satu faktor yang memengaruhi perubahan sosial terhadap masyarakat adalah agama. Pemahaman agama akan mengubah perilaku setiap individu (Prakas, 2022: 295).

Nilai merupakan suatu hal yang tidak bisa dilihat oleh pancaindra, sifat dari nilai sendiri adalah abstrak. Nilai merupakan hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia yang kompleks di mana batasannya sangat sulit untuk ditentukan (Djamal, 2017: 161), ada beberapa pengertian mengenai nilai di antaranya:

- a) Nilai merupakan suatu hal yang bersifat normatif di mana dapat menentukan tingkah laku yang diinginkan dan mempunyai kaitan dengan lingkungan sekitar.
- b) Nilai merupakan sebuah keyakinan yang dijadikan untuk menentukan pilihan.
- c) Nilai merupakan suatu identitas yang bisa diyakini yang memberikan motif terhadap pikiran, perilaku maupun perasaan.

Berdasarkan paparan pengertian yang telah disampaikan di atas maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian dari nilai adalah sesuatu yang mempunyai sifat ideal, abstrak, yang mempunyai sangkutan terhadap sesuatu yang diyakini. Nilai-nilai agama Islam merupakan nilai yang mempunyai sangkut paut dengan kewajiban yang dimiliki seorang hamba yang diperlukan manusia untuk keselamatannya baik di dunia maupun di akhirat.

Terdapat beberapa macam nilai agama yang merupakan bagian dasar penanaman terhadap diri individu (Madjid, 2000: 8), di antaranya:

- a) Iman, merupakan suatu sikap yang mempunyai arti kepercayaan akan adanya tuhan. Permasalahan mengenai iman merupakan suatu hal yang kerap dibicarakan dalam ilmu tauhid, ilmu tauhid sendiri merupakan suatu ilmu mendasar untuk belajar mengenai keesaan Allah, tauhid dibagi menjadi 4 bagian yaitu *Rububiyah* (meyakini bahwa Allahlah yang menciptakan, mengatur, dan menguasai alam semesta), *Ulubiyah* (mengakui bahwa Allahlah satu-satunya dzat yang pantas disembah), *Al-Asmaa wa Ash-Shifat* (meyakini bahwa Allah mempunyai nama serta sifat yang mutlak, tidak ada kekurangan sedikit pun), *Al Mulkiyah* (mengakui bahwa Allahlah sang raja maupun penguasa seluruh semesta alam).
- b) Islam, berasal dari kata as-salam yang berarti kesejahteraan, Islam menurut istilah berarti sebuah sikap berserah. Sedangkan pengertian lain Islam merupakan kepatuhan yang dimiliki seorang hamba terhadap syariat yang telah dibawa oleh Nabi junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW .
- c) Ihsan, merupakan sebuah kesadaran yang dalam atas kepercayaan bahwa Allah SWT senantiasa bersama dengan hamba-Nya di mana pun dan kapan pun.
- d) Taqwa, merupakan suatu sikap menyadari bahwa Allah senantiasa mengamati sehingga kita sebagai umat harus selalu mempunyai sikap hati-hati atas tindakan yang kita perbuat.
- e) Ikhlas, merupakan suatu sikap yang bersifat murni dari dalam tingkah laku manusia demi mencapai ridha Allah terhadapnya.
- f) Tawakal, merupakan sikap di mana kita sebagai hamba harus selalu bersandar kepada Allah dengan mengharap segala sesuatu hanya kepada Allah dan harus selalu memenuhi keyakinan bahwa Allah akan senantiasa menolong hambanya.
- g) Syukur, merupakan sikap berterima kasih serta sikap pemberian penghargaan terhadap Allah atas segala nikmat yang telah diberikan.
- h) Sabar, merupakan suatu sikap menahan jiwa agar tetap dalam ketaatan. Sabar merupakan menahan diri dari segala bentuk dosa yang ada dan tetap berdiri tegap untuk melawan hawa nafsu.

### Langkah-langkah Operasional

Secara umum prinsip desain *Positive Deviance* pada metode ABC termuat dari empat langkah yang mendasar, di antaranya yaitu *define* (mendefinisikan), *determine* (menentukan), *discover* (menemukan), *design* (desain), namun dari keempat langkah yang telah disebutkan kemudian dirinci ke dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama merupakan ajakan terhadap masyarakat untuk melakukan perubahan, di mana proses *Positive Deviance* ini dimulai dengan mengajak masyarakat untuk bersama sama mengatasi masalah yang mereka hadapi. Kegiatan yang peneliti lakukan pada langkah awal ini yaitu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui masalah apa yang dialami oleh masyarakat desa Bondrang, kemudian peneliti menawarkan solusi yang bisa dilakukan. Contoh masalah yang dialami desa Bondrang yaitu mengenai kurangnya optimalisasi kegiatan keagamaan di masjid dan lingkungan dikarenakan sulitnya pembagian waktu antara pekerjaan dan aktivitas keagamaan mengakibatkan masyarakat sulit mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.
- 2) Mendefinisikan potensi yang ada di masyarakat, langkah kedua ini dilaksanakan oleh masyarakat sendiri yaitu masyarakat akan mendefinisikan potensi yang ada di desa Bondrang. Pada tahap ini, informasi mengenai potensi yang ada di desa

- Bondrang khususnya dukuh Pethak dan Ngluweng pada bidang keagamaan yaitu daerah ini memiliki potensi berupa beberapa kegiatan yang sudah berjalan walaupun beberapa belum berjalan dengan sesuai.
- 3) Menentukan adanya pelaku, di mana pelaku dari kegiatan keagamaan ini merupakan masyarakat itu sendiri.
  - 4) Penemuan perilaku yang tidak biasa dan perancangan program, pada langkah ini berfokus pada strategi sukses pemberdayaan di desa Bondrang, peneliti memanfaatkan strategi yang telah ada. Misalnya permasalahan di desa Bondrang adalah kesibukan masyarakat di waktu pagi hingga sore sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan, pemecahan masalahnya yaitu mengadakan kegiatan pada malam hari. Hal tersebut bisa menjadi strategi sukses masyarakat untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan keagamaan di sela kesibukan. Rancangan program tidak berfokus kepada praktik terbaik namun rancangan program pada metode ini adalah untuk membantu masyarakat bertindak dengan cara mereka sendiri dengan demikian peneliti selaku peneliti, peneliti mengikuti alur kegiatan yang ada dalam masyarakat itu sendiri serta dibarengi dengan tambahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat.
  - 5) Evaluasi, proses evaluasi ini dilakukan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan evaluasi ini juga dapat dilihat dari respon masyarakat (Diantoro, 2023: 4)

## Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini, ada beberapa kegiatan yang peneliti laksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai upaya peningkatan interaksi sosial antar masyarakat, di antaranya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan masjid
- 2) pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *istighosah* bersama
- 3) pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan diklat pemulasaraan jenazah
- 4) pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan rutinan yasinan warga.
- 5) pemberdayaan melalui kegiatan belajar baca tulis Al Quran.

Dari serangkaian kegiatan di atas, dapat dijelaskan hasil-hasil dari kegiatannya sebagai berikut :

**Pertama**, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan masjid. Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah khusus saja namun masjid juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan masyarakat seperti digunakan sebagai pembinaan maupun sebagai penyiaran agama Islam (Muttaqin, 2019: 8).

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid ini dimulai dengan memfokuskan pembahasan terhadap pelaksanaan sholat karena indikator utama hidupnya sebuah masjid dapat dilihat dari berjalannya kegiatan ibadah di masjid (Ridwanullah, 2018: 82). Kegiatan rutinan sholat berjamaah di masjid desa Bondrang ini belum sepenuhnya berjalan seimbang, menurut hasil observasi masih banyak masjid yang belum terisi pada jam sholat. Dengan demikian sebagai upaya kegiatan pemberdayaan peneliti turut membantu untuk menghidupkan masjid dengan cara membuat jadwal pembagian untuk menempati setiap masjid pada jam jam sholat berjamaah sesuai kesepakatan, masjid yang peneliti kunjungi untuk sholat berjamaah peneliti khususnya hanya masjid bagian dukuh Pethak dan Ngluweng saja dikarenakan dua dukuh itu termasuk lingkup pembagian dukuh pada kelompok pengabdian di desa Bondrang yang terdiri dari 5 masjid namun untuk meminimalisir bertabrakannya dengan kegiatan peneliti selama pengabdian karena letak dari masjid dari posko yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil sholat maghrib saja yang dikhususkan untuk menempati pembagian masjid yang telah ditentukan dan untuk jam sholat lainnya dibebaskan memilih masjid sesuai keinginan pada setiap anggota pengabdian, kegiatan ini dilakukan pada hari Senin sampai dengan Jum'at, untuk hari Sabtu dan Minggu peneliti mengkhususkan untuk mengambil sholat berjamaah di masjid Al-Barokah yaitu masjid yang paling dekat dengan posko peneliti. Selain kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan kegiatan rutinan yaitu pembacaan surah *Yasin* dan surah *Al-Waqiah* di bada subuh di mana kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan bada subuh lebih produktif dan untuk menghindari kegiatan tidur setelah sholat subuh, kegiatan ini peneliti lakukan di masjid Al- Barokah dukuh Pethak yang dilaksanakan mulai minggu kedua pada keberadaan peneliti di desa Bondrang.

**Kedua**, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *istighosah* bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di dukuh Pethak desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo di mana pelaksanaannya dimaksudkan untuk memperingati 1 Muharram, kegiatan ini melibatkan anggota dari dua kelompok KPM serta masyarakat sekitar yang mana pada kegiatan ini peran mahasiswa hanyalah sebagai fasilitator yang kemudian diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam pembacaan *istighosah*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi menjadi beberapa rangkaian di antaranya pembukaan, kegiatan *istighosah*, penutupan dan ramah-tamah.

Kegiatan *istighosah* dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan suatu program pemberdayaan terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat masyarakat desa Bondrang. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa aspek keberhasilan di antaranya:

- 1) Aspek pertama yaitu masyarakat mampu meyakini kegiatan ini dengan hati, pada penilaian aspek ini tidak dapat diukur secara langsung namun bisa dilihat dari aspek ketiga yaitu aspek perbuatan di mana masyarakat Bondrang dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam hal keyakinan hal ini mampu dilihat dari keantusiasan masyarakat dalam mengikuti kegiatan *istighosah* yang dilaksanakan di masjid Al-Barokah dukuh Pethak desa Bondrang, tentu saja hal ini mempunyai makna bahwa masyarakat mempunyai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Aspek kedua yaitu ucapan lisan, keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat apabila tutur kata yang disampaikan oleh masyarakat itu baik dalam artian tidak menggunakan kata ataupun kalimat kasar, semakin meningkatnya nilai spiritual yang dimiliki masyarakat maka semakin baik pula perkataan yang dikeluarkan, selain itu cakupan pada aspek ini juga meliputi kualitas *dzikir* serta sholat berjamaah yang dilakukan di masjid.
- 3) Aspek ketiga, yaitu perbuatan, yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki arti bahwa masyarakat akan mampu untuk menerapkan keimanannya dalam bentuk perbuatan yang baik yang dapat dilihat dari berbagai hubungan sosial seperti semakin baiknya hubungan dengan warga sekitar.

Dari kegiatan *istighosah* tersebut, dapat diperoleh suatu hasil yaitu kegiatan ini mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, dengan kegiatan ini masyarakat akan terbantu terdorongnya semangat dalam menerapkan sikap spiritualisme yang dapat dilihat dari dua bentuk hubungan yang pertama yaitu dapat dilihat dari *hablumminallah* yang dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam menghadiri kegiatan *istighosah* kemudian untuk bentuk hubungan yang kedua adalah *hablumminannas* yaitu hubungan antar sesama manusia yang dapat dilihat dari interaksi baik yang ditimbulkan oleh masyarakat. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan pada hari-hari besar seperti pengadaan kegiatan *istighosah* ini sangat membantu dalam mengatasi permasalahan sosial masyarakat dan mampu untuk menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat, hubungan antar masyarakat dapat dilihat dari kerja sama DKM masjid Al-Barokah dengan anggota KPM dalam menyiapkan acara sehingga kegiatan berjalan dengan lancar serta kegiatan ramah-tamah setelah pelaksanaan kegiatan *istighosah* yang berlangsung hangat.

**Ketiga**, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan diklat pemulasaraan jenazah. Dalam kewajibannya sebagai umat muslim, merawat jenazah merupakan salah satunya di mana merawat jenazah mempunyai beberapa tata cara yang harus diikuti dalam setiap tahapannya, dalam hukum Islam merawat jenazah merupakan *fardhu kifayah* yang memiliki artian bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mengetahui mengenai tahapan saja yang dilalui dalam pelaksanaan perawatan jenazah. Dengan demikian syariat mengajarkan pada setiap muslim untuk mengingat, Islam merupakan agama yang sangat menghormati meninggalnya orang muslim karena Islam (Hasyim, 2020: 43). Dengan melihat pentingnya pengetahuan mengenai perawatan jenazah dan dari hasil observasi serta wawancara bahwa di desa Bondrang khususnya dukuh Pethak dan dukuh Ngluweng mengalami kurangnya edukasi perawatan jenazah, dengan demikian peneliti mengambil kesempatan dengan mengadakan diklat pemulasaraan untuk membantu masyarakat untuk

menambah pengetahuan mengenai perawatan jenazah serta mampu memberikan dampak yang baik untuk masa yang akan mendatang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023, di mana sasaran dari kegiatan ini merupakan beberapa takmir masjid, pemuda karang taruna dan ibu-ibu Fatayat, kegiatan dimulai dengan registrasi masyarakat sebagai peserta diteruskan dengan sambutan-sambutan dan berlanjut kepada acara inti yang dimulai dengan penjelasan mengenai teori dasar terkait pemulasaraan jenazah yang mana pemateri diambil dari dosen IAIN Ponorogo, pemateri menyampaikan beberapa perspektif mengenai permasalahan seputar pemulasaraan jenazah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyatakan berbagai pertanyaan terkait materi. Setelah pemberian materi dirasa cukup kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi demonstrasi berupa praktik pemulasaraan jenazah, praktik dilaksanakan menggunakan alat peraga yang dimulai dengan tata cara pemandian jenazah kemudian dilanjut mengenai tata cara pengkafanan jenazah dimulai dari pemotongan kain kafan, peralatan yang dibutuhkan seperti kapas sebagai penutup lubang tubuh. Tidak hanya itu, pemateri juga menambah materi mengenai mitos maupun fakta pengurusan jenazah serta tata cara pengurusan jenazah korban kecelakaan.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta akan mempunyai pemahaman mengenai perawatan jenazah dan memberikan pemahaman bahwa Islam sangat menghormati meninggalnya umat muslim, yang mana adab-adab mengenai hubungan manusia dengan orang yang sudah meninggal sudah diatur. Kegiatan diklat ini juga menjadi salah satu upaya dalam berdakwah karena merawat jenazah merupakan perintah serta kewajiban setiap muslim.

**Keempat**, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan rutinan yasinan warga. Dari hasil observasi, kegiatan rutinan ini masih menjadi kegiatan yang masih kental di kalangan masyarakat Bondrang. Tradisi yasinan ini bisa dimaknai sebagai tradisi yang mampu menyejahterakan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk bersepedekah. Pada kegiatan yasinan ini seluruh warga berkumpul sehingga mempermudah untuk penyebaran informasi mengenai wilayah setempat. Jika dilihat dari aspek historis, tradisi yasinan ini muncul bersamaan dengan awal masuknya Islam ke Jawa. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa rutinan yasinan ini merupakan hasil akulturasi antara agama Islam dengan agama masyarakat pribumi yang dilakukan para mubaligh yang didasari atas pemahaman kondisi masyarakat. Munculnya yasinan ini mampu merubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan yang positif seperti yang dilakukan wali songo pada zaman terdahulu (Muniri, 2020: 9). Kegiatan rutinan yasinan yang berada di desa Bondrang khususnya di dukuh Pethak dan dukuh Ngluweng. Pada dukuh Pethak kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan acara yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, untuk yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap malam Selasa pon di daerah Pethak wetan, pada malam Selasa wage di bagian RT 02 RW 1 dan yang terakhir dilakukan pada malam Selasa kliwon. Sedangkan bagi kelompok yasinan khusus bapak-bapak dilakukan pada setiap malam Jum'at. Untuk daerah dukuh Ngluweng kegiatan yasinan juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu, yang menjadi pembeda dari kedua dukuh ini adalah pada proses pelaksanaannya yaitu dilakukan bergantian, jika pada minggu pertama dilakukan oleh kelompok ibu-ibu maka minggu selanjutnya akan dilaksanakan oleh kelompok bapak-bapak begitu juga seterusnya. Pada pelaksanaannya, peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut.

**Kelima**, pemberdayaan melalui kegiatan belajar baca tulis Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, pertama bertempat di TPA masjid Bahrul Ulum dukuh Ngluweng dan lokasi kedua bertempat di Madin dukuh Pethak. Untuk kegiatan

belajar di TPA dilaksanakan mulai minggu kedua awal sedangkan pada kegiatan belajar di madin dukuh Pethak dilaksanakan pada minggu kedua akhir di mana keduanya berjalan beriringan sampai dengan masa pengabdian berakhir yang pada prosesnya setiap anggota pengabdian mempunyai jadwal tersendiri untuk mengajar. Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak dimulai dari jenjang TK sampai dengan jenjang SMP. Peserta dari setiap pertemuan antara 20 peserta sampai dengan 30 peserta, pada dukuh Pethak. Kegiatan belajar baca tulis al-Quran dimulai pada hari Minggu sampai dengan Jum'at. Sedangkan pada madin dukuh Pethak dimulai dari hari Senin sampai dengan Minggu. Sedangkan pada madin dukuh Pethak, kelas dibagi menjadi empat yaitu kelas satu, dua A, dua B dan tiga yang dibedakan menjadi masing-masing ruangan. Materi yang diberikan pada setiap harinya berbeda-beda, setiap hari Senin materi Bahasa Arab, Selasa doa harian dan surat-surat pendek, Rabu materi Fiqih, Sabtu materi Mahfudzat dan Ahad materi tajwid. Kegiatan awal pada madin ini tidak jauh berbeda dengan TPQ yang berada di Ngluweng, yaitu diawali dengan kegiatan mengaji satu persatu kemudian diakhiri dengan pemberian materi. Di madin, pembelajaran dimulai pukul 14.00 dan berakhir pukul 15.00 kemudian istirahat sembari menunggu datangnya sholat Ashar. Dengan hadirnya peneliti bisa memberikan kesan yang baik untuk anak-anak, peneliti juga berharap ilmu yang peneliti sampaikan walaupun itu hanya sedikit bisa dipahami dengan baik dan bisa memberikan pengalaman serta dampak yang baik untuk anak-anak.

### Evaluasi Kegiatan

Secara umum, untuk semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah baik karena sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan hal ini bisa dilihat dari respon masyarakat yang antusias terhadap beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan sudah terlihat hasilnya. Pada kegiatan pendidikan meliputi pemberian pembelajaran yang dilakukan mahasiswa KPM terhadap TPA dan Madin di mana anak-anak sangat bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan, kemudian kegiatan lainnya yaitu pelaksanaan kegiatan pemulasaraan jenazah di mana diikuti oleh perwakilan pemuda diambil dari masing-masing dukuh, takmir masjid, juga ibu-ibu fatayat. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari respon masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dan adanya feed back berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan setelah acara pelatihan selesai, hal ini tentu saja bisa dijadikan bukti bahwa pelatihan ini mampu memunculkan rasa ingin tau masyarakat, dari rasa ingin tahu itu bisa dijadikan tahap awal untuk belajar. Begitu pun dengan kegiatan *istighosah*, tampak keantusiasan yang dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang hadir warga dan respon yang baik. Semua hal tersebut mampu untuk dijadikan bahan tolak ukur atas berhasilnya program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan, peneliti berharap kegiatan-kegiatan yang telah peneliti laksanakan mampu untuk menjadi manfaat untuk ke depannya. Dalam kaitannya dengan metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu metode PAR, kegiatan yang peneliti laksanakan sejatinya sudah menerapkan metode tersebut di mana pada metode PRA ini menerapkan terdapat pemberian partisipasi terhadap masyarakat beberapa prinsip yang juga dipakai dalam rangkaian kegiatan di antaranya keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan masyarakat.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas simpulan yang dapat diambil adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar melewati pengembangan potensi yang ada pada masyarakat mampu memberikan dampak yang positif, beberapa kegiatan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah

pengetahuan ataupun pemahaman terhadap masyarakat di mana diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan bisa menjadi sumbangsih yang signifikan terhadap masyarakat dan awal yang baik untuk mengaktifkan dan memaksimalkan peranan masyarakat di desa Bondrang Sawoo. Pemahaman masyarakat desa Bondrang terhadap internalisasi nilai keagamaan sudah relatif baik, hal ini didukung oleh adanya kegiatan keagamaan yang sudah berjalan bahkan sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat Bondrang, walaupun masih terjadi beberapa hambatan yang membuat proses internalisasi ajaran Islam terhadap kegiatan keagamaan belum berjalan secara optimal misalnya seperti informasi yang diperoleh dari informan yaitu masyarakat lebih fokus terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga mengakibatkan waktu ibadah menjadi terganggu. Hal itu menggambarkan bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan relatif baik namun untuk pelaksanaannya masih belum optimal karena terbatasnya waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Fery Diantoro. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2023.
- Anggreini, Near, Hesti Noviana, and Abim Nurrochim. "Optimalisasi Limbah Sekam Padi Sebagai Alternatif Pupuk Organik Di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo o Kabupaten Ponorogo" 2 (2023): 40–52.
- Arsyad, Muh, and Bahaking Rama. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani." *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 1–18.
- As'adi, Moh., and Ahmad Izza Muttaqin. "Pendamping Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 8.
- Djamal, Samhi Muawan. "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba" 17 (2017): 161–79.
- Evi Nurus Suroiyah, and Sholihatul Atik Hikmawati. "Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 32–40. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.321>.
- Hasyim, Yusuf. *Akidab Akhlak MTs Kelas VII*. Edited by M Fahmi Hidayatullah. Cet. I. Jakarta: Direktorat KSSK, 2020.
- Azizah Awaliyah, Hilman Farhanil Mafaza, Amy Silfi Firmawati, and Arief Azizy. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Kapasitas (Capacity Building) Masyarakat Dusun Jambon, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (2019): 313–17.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religious Membumikan Nilai Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2000.
- Marpaung, Syafri Fadillah, Muhammad Irvan Marsya, and Hasian Rambe. "Perilaku Masyarakat Dalam Mengamalkan Nilai Keagamaan Di Desa Ndeskati Kaupaten Karo." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7774–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4121>.

- Muniri, Anma. "Tradisi Slametan : Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-." *Jurnal Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial*, 2020, 9.
- Prakas, Anggi, Eka Panjalu, Bintang Sunny Hakimah, Islam Negeri, Ali Rahmatullah Tulungagung, and Siti Kusnul Khotimah. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri the Process of Internalizing Islamic Religious Values in Shapeing the Sosial Religious Behavior of Students" 8, no. 1 (2022): 295–307. <https://doi.org/10.31943/jurnal>.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Robert, By, and E Bob Brown. "No Partisipasi Ibu Ibu Jamaah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat," no. 1 (2004): 1–14.
- Sarira Tommo, Yebnu, and Muh Akmal Nur A. "Pemberdayaan Masyarakat dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keagamaan Desa Palewai." Vol. 1, 2022.
- Spiritualitas, Optimalisasi Nilai, Masyarakat Desa, Sunia Melalui, Kegiatan Istighosah, Afni Nurul Adilah, Agis Hidayatulloh, Rahayu Gumilar, et al. "Optimization of The Spiritual Value of Sunia Village Community Through Istighosah Activities," 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.

